

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif mengenai pengaruh Program Sembako terhadap pemenuhan kebutuhan di Desa Malaka, Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Siyoto, 2015:17). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara beberapa variabel yang diselidiki, yaitu antara variabel bebas (dan variabel lainnya) dengan variabel terikat. Dibandingkan dengan dua jenis penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih maju, Peneliti sudah dibekali dasar teoritis. Atas dasar ini hipotesis dirumuskan dan akhirnya diuji secara empiris. Beberapa penelitian empiris, yang menguji beberapa hipotesis tertentu dapat menghasilkan suatu generalisasi empiris yang dapat melahirkan suatu disiplin ilmu. Dengan pendekatan pengujian hipotesis, peneliti telah mampu untuk menghubungkan situasi khas yang harus diteliti dengan penemuan, penerangan dan teori-teori yang berdasarkan atas situasi-situasi yang berlainan. Peranan hipotesis dalam suatu penelitian ini sangat penting sehingga penelitian ini dinamakan juga dengan penelitian pengujian hipotesis. Hipotesis ini sering merupakan hasil dari penelitian pendahuluan (penelitian eksploratif atau deskriptif). Dalam penelitian ini hipotesis harus dirumuskan sebelum tahap pengumpulan data dimulai. Hipotesis dirumuskan dengan tegas dan jelas yang didasarkan atas beberapa teori yang dianggap mendukung penelitian. Seluruh proses penelitian, mulai dari perumusan masalah,

perumusan hipotesis, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data telah ditetapkan terlebih dahulu (Purba & Simanjuntak, 2011:20-21).

Dengan pendekatan ini, peneliti mencari hubungan atau pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, dalam hal ini adalah pengaruh Program Sembako terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga penerima manfaat. Penelitian eksplanatif dilakukan untuk menemukan dan memahami hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti serta mencoba mengetahui tingkat dari hubungan atau pengaruh. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh Program Sembako terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga penerima manfaat di Desa Malaka, Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang, serta untuk mengidentifikasi kemungkinan hubungan baru atau pola-pola yang mungkin terjadi dalam konteks tersebut.

3.2. Sumber Data

Sumber data adalah orang yang memberikan data, yang selanjutnya disebut responden. Data adalah sesuatu yang belum memiliki makna bagi penerimanya dan masih memerlukan proses pengolahan. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. (Siyoto, 2015:68).

3.2.1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer,

peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, *Focus Group Discussion*, dan penyebaran kuesioner (Siyoto, 2015:68). Dalam penelitian mengenai pengaruh Program Sembako terhadap pemenuhan kebutuhan Keluarga Penerima Manfaat di Desa Malaka Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang, sumber data primernya adalah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Sembako, dengan melakukan penyebaran kuesioner.

3.2.2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka (Priadana & Sunarsi, 2021:46). Dalam penelitian mengenai pengaruh Program Sembako terhadap pemenuhan kebutuhan Keluarga Penerima Manfaat di Desa Malaka Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang, sumber data sekundernya berasal dari studi dokumentasi berupa data penerima manfaat Program Sembako dari Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) Desa Malaka dan buku Pedoman Umum Program Sembako.

3.3. Definisi Operasional

Definisi Operasional memberi batasan tentang apa yang diamati dan diukur, serta prosedur pengukuran yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kategorisasi variabel dan/atau sub-sub variabel penelitian. Berikut beberapa definisi operasional dari beberapa variabel dari penelitian yang dilakukan:

1. Program Sembako

Program Sembako adalah program penanggulangan kemiskinan yang dicanangkan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia, yang bertujuan untuk

mengurangi beban pengeluaran KPM melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan, memberikan gizi yang lebih seimbang kepada KPM, meningkatkan ketepatan sasaran, waktu, jumlah, harga, kualitas, dan administrasi, dan memberikan pilihan dan kendali kepada KPM dalam memenuhi kebutuhan pangan. Program Sembako memberikan uang tunai senilai Rp200.000,00/bulan yang disalurkan lewat Bank yang menjadi anggota Himpunan Bank Nusantara (Himbara) melalui Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) kepada KPM di Desa Malaka.

2. Pemenuhan Kebutuhan

Pemenuhan Kebutuhan meliputi terpenuhinya kebutuhan fisik, kebutuhan emosional, kebutuhan intelektual, kebutuhan spiritual, dan kebutuhan sosial dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

3. Keluarga Penerima Manfaat

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) adalah keluarga atau individu yang memenuhi kriteria kemiskinan yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) di Desa Malaka, Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang.

4. Desa Malaka

Desa Malaka merupakan lokasi penelitian yang secara administratif terletak di Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat.

3.4. Populasi dan Sampel

Sugiyono dalam (Priadana & Sunarsi, 2021:159-160), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi.

3.4.1. Populasi

Populasi terdiri dari semua Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Sembako di Desa Malaka, Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang dengan syarat terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang dinyatakan sebagai penerima manfaat dari Program Sembako. Dalam hal ini, jumlah penerima manfaat dari Program Sembako adalah 226 KPM. Berikut adalah karakteristik dari populasi:

1. Berumur 21 – 59 tahun;
2. Memiliki tanggungan lebih dari 2 orang;
3. Berpenghasilan tidak lebih dari \$2 atau Rp31.000,00/hari;
4. Minimal pendidikan SMA/Sederajat.

3.4.2. Sampel

Berdasarkan karakteristik dari populasi, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan *Sampling Kuota*. *Sampling Kuota* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2013:85). Pada dasarnya sampel jatah tidak berbeda dengan sampel berstrata kecuali dalam pemilihan unit yang menjadi anggota sampel. Jika dalam sampel berstrata sampel ditentukan dari masing-masing strata secara acak, dalam cara ini sampel tidak dipilih secara acak. Penarikan sampel demikian dilakukan karena peneliti tidak mengetahui jumlah anggota populasi secara terperinci. Apabila sampel yang ditarik belum sama dengan jumlah yang dikehendaki, maka penarikan sampel terus dilakukan hingga tercapai jumlah yang ditetapkan (Purba & Simanjuntak, 2011:135). Untuk menentukan jumlah sampel

peneliti menggunakan rumus Isaac dan Michael dalam (Sugiyono, 2013:87) sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s = Jumlah sampel

λ^2 = dk 1 pada tabel *Chi Kuadrat*

N = Jumlah Populasi

$P = Q = 0,5$

$d = 0,05$

Tabel 3.1 Nilai-nilai *Chi Kuadrat*

Dk	Taraf Signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,624	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086

Sumber: Buku Metode Penelitian (Sugiyono, 2013:334)

$$s = \frac{2,706 \cdot 226 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,01 (226 - 1) + 2,706 \cdot 0,05 \cdot 0,05}$$

$$s = \frac{152,889}{2,9265}$$

$$s = 52,2429523$$

Dengan menerapkan taraf kesalahan sebesar 10%, setelah dikuadratkan menjadi 0,01. Jadi jumlah minimal sampel yang digunakan adalah 52,2429523 dibulatkan menjadi 53 Responden. Karena dalam menentukan sampel menggunakan teknik *sampling kuota*, Jumlah sampel digenapkan menjadi 56 responden, yang dibagi berdasarkan karakteristik populasi, sebagai berikut:

1. 25% untuk Responden yang berkarakteristik berumur 21 – 59 tahun, sejumlah 14 KPM;

2. 25% untuk Responden yang berkarakteristik memiliki tanggungan lebih dari 2 orang, sejumlah 14 KPM;
3. 25% untuk Responden yang berkarakteristik berpenghasilan tidak lebih dari \$2 atau Rp31.000,00/hari, sejumlah 14 KPM;
4. 25% untuk Responden yang berkarakteristik minimal berpendidikan SMA/Sederajat, sejumlah 14 KPM.

3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Pada sub bab ini, dipaparkan terkait uji validitas dan uji reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

3.5.1. Pengembangan Alat Ukur

Bryman dalam (Siyoto, 2015:84) mengemukakan bahwa alat ukur atau instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat yaitu validitas dan reliabilitas. Suatu alat ukur yang tidak reliabel atau tidak valid akan menghasilkan kesimpulan yang bias, kurang sesuai dengan yang seharusnya, dan akan memberikan informasi yang keliru mengenai keadaan subjek atau individu yang dikenai tes itu. Apabila informasi yang keliru itu dengan sadar atau tidak dengan sadar digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan, maka keputusan itu tentu bukan merupakan suatu keputusan yang tepat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dengan pengukuran menggunakan Skala Likert sebagai alat ukur dengan tingkat skala ordinal. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013:93). Berdasarkan tipe skala pengukuran yang digunakan, data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data ordinal. Data ordinal adalah data yang berasal dari suatu objek atau kategori

yang telah disusun secara berjenjang menurut besarnya. Setiap data ordinal memiliki tingkatan tertentu yang dapat diurutkan mulai dari yang terendah sampai tertinggi atau sebaliknya (Siyoto, 2015:70). Alat ukur ini peneliti gunakan untuk mengukur pengaruh Program Sembako terhadap pemenuhan kebutuhan KPM di Desa Malaka, Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang. Melalui kuesioner dengan pertanyaan yang dirancang dengan Skala Likert, peneliti meminta responden untuk memberikan tanggapan mereka dengan memilih salah satu opsi yang sesuai dengan tingkat sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

Jawaban setiap pernyataan disajikan dalam kuesioner penelitian berupa 5 tingkatan dari nilai terendah 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS), 3 untuk jawaban Ragu-ragu (RG), 4 untuk jawaban Setuju (S), dan 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS).

Tabel 3.2 Alternatif Jawaban Pernyataan

No.	Opsi Jawaban	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Ragu-ragu	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat Setuju	5

Sumber: Buku Metode Penelitian (Sugiyono, 2013:94)

Setiap aspek pada setiap variabel dirinci menjadi beberapa sub aspek, sub aspek tersebut dirinci kembali menjadi sub-sub aspek, sub-sub aspek tersebut dirinci ke dalam beberapa item pernyataan, masing-masing sub-sub aspek terdiri dari satu sampai tiga item pernyataan, berikut contohnya:

Tabel 3.3 Perincian Aspek pada Variabel

Variabel X (Program Sembako)			
Unsur/Aspek	Sub Aspek	Sub-sub Aspek	Item Pernyataan
Tugas Pelaksana dan Pengendalian Program	Tugas Pelaksana Program Sembako	Tugas Perangkat Desa;	Kami telah menerima Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) di tempat distribusi yang disediakan oleh perangkat desa.
			Kami merasa bahwa perangkat desa telah memberikan informasi dan penjelasan yang memadai tentang Program Sembako.
		Tugas Bank Penyalur;	Kami telah menerima sosialisasi dan edukasi yang diberikan oleh Bank Penyalur terkait dengan penggunaan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS).
			Kami merasa bahwa Bank Penyalur telah berhasil mendistribusikan dan mengaktifkan KKS dengan baik kepada kami sebagai KPM.
		Tugas Pendamping Bantuan Sosial Pangan.	Pendamping Bantuan Sosial Pangan telah mendampingi kami dengan baik selama proses registrasi, aktivasi rekening, dan penggunaan dana bantuan program.
			Kami merasa didorong untuk menjadi lebih mandiri dalam melakukan transaksi dan memanfaatkan dana bantuan program Sembako oleh Pendamping Bantuan Sosial Pangan.

Item-item pernyataan di atas menjadi pernyataan yang diajukan kepada responden pada lembar kuesioner. Responden memberikan tanda centang (√) pada

kolom Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (RG), Setuju (ST), Sangat Setuju (SS). Berikut contohnya:

Tabel 3.4 Contoh Pernyataan yang akan diajukan kepada Responden

Pernyataan	Jawaban				
	STS	TS	RG	ST	SS
Kami telah menerima Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) di tempat distribusi yang disediakan oleh perangkat desa.					
Kami merasa bahwa perangkat desa telah memberikan informasi dan penjelasan yang memadai tentang Program Sembako.					

3.5.2. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Penelitian yang mempunyai validitas internal, bila data yang dihasilkan merupakan fungsi dari rancangan dan instrumen yang digunakan. Penelitian yang mempunyai validitas eksternal bila, hasil penelitian dapat diterapkan pada sampel yang lain, atau hasil penelitian itu dapat digeneralisasikan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa *test*, maka validitas internal internal yang berupa *test* harus memenuhi *construct validity* (validitas konstruksi) dan *content validity* (validitas isi). Instrumen yang mempunyai validitas konstruksi, jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan program, untuk menyusun instrumen yang mempunyai validitas isi, maka instrumen disusun berdasarkan program yang telah direncanakan (Sugiyono, 2013:122-125).

Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti meminta pendapat dari dosen pembimbing, apakah instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, atau dirombak total. Setelah pengujian konstruksi dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil. Jumlah anggota sampel yang digunakan sekitar 30 orang. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Pengujian validitas konstruksi dapat dilakukan dengan rumus korelasi *pearson product moment* (Sugiyono, 2013:183), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r = Korelasi

Dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrun dalam (Sugiyono, 2013:133-134) menyatakan “*Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0,3$* ”. Jadi jika korelasi antara Item

dengan skor total kurang dari 0,3 maka Item dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Membandingkan nilai r hitung pada kolom skor total dengan r tabel (misal r tabel = 0,361 pada taraf $\alpha = 0,05$ dan $N =$ responden). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai r hitung $>$ r tabel, maka seluruh Item instrumen dinyatakan valid (Widodo et al., 2023:60).

Dalam melakukan pengumpulan data untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas, peneliti menggunakan instrumen kuesioner dengan pengukuran menggunakan Skala Likert sebagai alat ukur dengan tingkat skala ordinal, jawaban setiap pernyataan disajikan dalam kuesioner penelitian berupa 5 tingkatan dari nilai terendah 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS), 3 untuk jawaban Ragu-ragu (RG), 4 untuk jawaban Setuju (S), dan 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS). Peneliti meminta bantuan kepada salah satu KPM di 3 RW untuk menyebarkan kuesioner kepada masing-masing KPM yang sudah ditentukan oleh peneliti, dari RW 02 Dusun Cibiuk peneliti mengambil 9 responden, dari RW 3 Dusun Cikekes peneliti mengambil 10 responden, dan dari RW 04 Dusun Samoja peneliti mengambil 11 responden, jadi jumlah total dari responden untuk uji validitas dan uji reliabilitas instrumen adalah 30 responden. 30 Responden tersebut tidak dipakai dalam pengumpulan data penelitian. Setelah 3 hari. Dari hasil uji validitas yang dilakukan, 123 item pernyataan pada instrumen penelitian, terdapat 12 item pernyataan yang tidak valid dan 64 item pernyataan yang valid pada instrumen variabel X (Program Sembako), dan terdapat 3 item pernyataan yang tidak valid dan 44 item pernyataan yang valid pada instrumen variabel Y (Kebutuhan KPM). Jadi total item pernyataan yang digunakan dalam pengumpulan

data sebesar 108 item pernyataan. Untuk menguji reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan bantuan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25.

3.5.3. Uji Reliabilitas

Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi Item-Item yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian diperoleh analisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen (Sugiyono, 2013:131). Sebuah instrumen penelitian memiliki tingkat atau nilai reliabilitas tinggi jika hasil tes dari instrumen tersebut memiliki hasil yang konsisten atau memiliki keajegan terhadap sesuatu yang hendak diukur. Untuk mengukur reliabilitas data penelitian yaitu dengan cara uji *Cronbach's Alpha*. Rumus *Cronbach's Alpha* yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

k = Jumlah item

$\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t = Varian total

Untuk menguji reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25. Berikut ini adalah kriteria uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan SPSS melalui teknik *Cronbach's Alpha*.

Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas

Nilai Cronbach's Alpha	Kategori
$\geq 0,900$	<i>Excellent</i> (Sempurna)
0,800 – 0,899	<i>Good</i> (Baik)
0,700 – 0,799	<i>Acceptable</i> (Diterima)
0,600 – 0,699	<i>Questionable</i> (Dipertanyakan)
0,500 – 0,599	<i>Poor</i> (Lemah)

Sumber: Machali, 2021:106

Berdasarkan tabel di atas, keputusan secara umum reliabilitas instrumen dapat diketahui dari nilai *Cronbach's Alpha* pada *output reliability statistics* dibandingkan dengan kriteria Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,7$, maka dinyatakan kurang reliabel. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,7$, maka dinyatakan reliabel (Machali, 2021:106-107).

Dari uji reliabilitas instrumen yang dilakukan, hasil uji reliabilitas dari variabel Program Sembako menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,960, dari variabel Kebutuhan KPM menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,966. Artinya nilai *Cronbach's Alpha* dari kedua variabel tersebut masuk ke kategori *Excellent* atau Sempurna, dan karena nilainya $\geq 0,7$ maka instrumen dinyatakan reliabel.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa Kuesioner atau Angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2013:142). Dengan menerapkan teknik pengumpulan data yang beragam ini,

peneliti dapat memperoleh informasi akurat mengenai pengaruh Program Sembako terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Malaka, Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang.

Dalam mengumpulkan data penelitian, berdasarkan perhitungan jumlah pengambilan minimal sampel yaitu 53 sampel, peneliti menyebarkan 60 rangkap kuesioner kepada 60 responden. Dari 60 responden tersebut peneliti mengambil 56 responden untuk dijadikan sampel penelitian.

3.7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan statistik inferensial, statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Data yang dihasilkan berupa data ordinal, untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan statistik nonparametris, statistik nonparametris tidak menuntut terpenuhi banyak asumsi, misalnya data yang akan dianalisis tidak harus berdistribusi normal, statistik nonparametris kebanyakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal.

Uji Linieritas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang sedang diteliti apakah ada hubungan yang linear dan signifikan. Uji Linieritas merupakan pra syarat penggunaan analisis regresi dan korelasi. Linieritas akan terpenuhi dengan asumsi apabila plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu atau random. Namun, penggunaan uji Linieritas dengan menggunakan gambar dianggap kurang objektif.

Selain itu, pengujian Linieritas ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat *Test for Linearity* (Machali, 2021:119).

Terkait dengan hipotesis penelitian, bentuk hipotesis yang digunakan dalam analisis data adalah Hipotesis Asosiatif, Hipotesis Asosiatif adalah dugaan terhadap ada tidaknya hubungan secara signifikan antara dua variabel atau lebih. teknik statistik yang digunakan untuk mencari pengaruh (varians) variabel tertentu terhadap (varians) variabel lain, Dengan analisis regresi akan diketahui variabel independen yang benar-benar signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen dan dari variabel independen yang signifikan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen. Analisis regresi linear sederhana merupakan salah satu metode statistik inferensial yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel independen/prediktor (X) terhadap satu variabel dependen/kriteria (Y) dan memprediksi variabel dependen tersebut dengan menggunakan variabel independen (Machali, 2021:190-191).

Untuk mencari pengaruh varians variabel dapat digunakan teknik statistik dengan menghitung besarnya Koefisien Determinasi. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan, dan selanjutnya dikalikan dengan 100%. Koefisien determinasi (penentu) dinyatakan dalam persen. (Sugiyono, 2013:148-153).

Hipotesis yang diuji adalah, sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Program Sembako terhadap pemenuhan kebutuhan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Malaka.

H_a = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Program Sembako terhadap pemenuhan kebutuhan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Malaka.

Dengan rumus Regresi Linear Sederhana sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Kebutuhan KPM)

X = Variabel Independen (Program Sembako)

β_0 = *Intercept* atau Konstanta (nilai Y ketika $X = 0$)

β_1 = Koefisien Regresi (menunjukkan perubahan rata-rata pada Y untuk setiap satu unit perubahan pada X)

ϵ = *Error Term* atau Residual (perbedaan antara nilai yang diamati dan nilai yang diprediksi oleh model).

3.8. Jadwal Penelitian dan Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2024 sampai dengan Juni 2024 dengan lokasi penelitian di Desa Malaka, Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang, dengan jadwal dan langkah penelitian yang telah disusun secara sistematis, sebagai berikut:

Tabel 3.6 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

No.	Kegiatan	Februari						Maret						April						Mei						Juni		
		I	II	III	IV	V	VI	I	II	III	IV	V	VI	I	II	III	IV	V	VI	I	II	III	IV	V	VI	I	II	III
1.	Penjajakan	■																										
2.	Studi Literatur	■																										
3.	Penyusunan Proposal Penelitian		■																									
4.	Seminar Proposal Penelitian			■																								
5.	Revisi Proposal Penelitian			■	■	■																						
6.	Penyusunan Instrumen Penelitian						■	■																				
7.	Pengurusan Perizinan Penelitian							■	■																			
8.	Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen Penelitian							■	■																			
9.	Penentuan Sampel									■	■																	
10.	Pengumpulan data									■	■	■	■	■	■	■	■											
11.	Analisis data																	■	■									
12.	Pembuatan draf laporan skripsi																			■	■	■	■	■	■			
13.	Seminar hasil penelitian																									■		
14.	Penyempurnaan laporan penelitian																										■	■